

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, & HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran *discovery learning* diartikan sebagai proses pembelajaran menuntut agar siswa dapat mengorganisasikan pemahaman menegenai informasi secara mandiri. Siswa dilatih agar mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula dapat berpikir aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Adapun pengertian model pembelajaran *discovery learning* menurut Kosasih (2014: 83) menyatakan bahwa “Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya”.

Menurut Sani, Ridwan Abdul (2015: 97) menjelaskan bawa “Pembelajaran *discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri”. Menurut Bruner (2015: 190) pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Peningkatan potensi intelektual siswa
- b. Perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsic
- c. Pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan.

Menurut Maharani & Hardi (2017: 552) *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena siswa dituntut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap pesan yang diberikan, dengan kata lain, dalam proses pembelajaran jika model yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi maka hasil proses belajar mengajarnya tidak akan maksimal.

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan bentuk umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Penggunaan model pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *discovery learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model *discovery learning* menurut Hosnan adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Ciri utama model *discovery learning* adalah berpusat pada siswa, mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan, serta kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Discovery learning memiliki beberapa kelebihan dan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa sendiri dituntut untuk bergerak aktif mencari informasi dan pengetahuan, yang nantinya akan memunculkan rasa penasaran siswa terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

Jadi disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Sehingga dengan model *discovery learning*

dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu juga agar kondisi belajaryang semula pasif menjadi lebih aktif dan kreatif.

2. Konsep Dasar Model Pembelajaran Discovery Learning

Menurut Brithick dan jones dalam widyastuti (2015: 35) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *discovery learning*, siswa belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menemukan informasi yang relevan merumuskan strategi dan solusi, serta mengimplementasikan strategi yang di pilih.

Menurut Daryanto dan Karim, (2017: 6) “mengatakan bahwa Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pelajaran kognitif yang menurut peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri dan terlibat aktifdengan konsep dan prinsip yang menambah pengalaman.” Lalu Adapun menurut Thobroni (2011: 19) yaitu sebagai berikut:

“Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan aturan (konsep, teori, dan definisi) melalui contoh- contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya”.

3. Tahapan Model Pembelajaran Discovery Learning

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang di gunakan untuk melaksanakan pembelajaran tahun 2013. Oleh karena itu sebagai pembelajaran utama guru, tentunya harus memahami pembelajaran tersebut. Menurt Wididyastuti (2015: 36) tahapan pembelajaran yang menerapkan *discovery leraning* yaitu :

a. Stimulasi

Siswa di harapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian di lanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk

menyelidiki sendiri.

b. Menyatakan Masalah

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menidentifikasi sebanyak mungkin agenda agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya di pilih dan di rumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas masalah).

c. Pengumpulan Data

Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaah atau membuktikan benar tidak nya hipotesis, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca litelatur, mengamati objek, wawancara dengan Narasumber, melakukan uji coba.

d. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah di peroleh para peserta didik baik melalui wawancara, obsevasi, dan sebagainya diacak, diklasifikasikan, tabulasi, bahkan di tafsirkan pada tingkat tertentu.

e. Pembuktian

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diterapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

f. Menarik Kesimpulan

Tahap Generalisasi menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat di jadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

Kesimpulannya adalah pada *discovery learning* membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kristis dan analisis, meningkatkan pemahamaan konsep, serta memotivasi belajar mandiri dan inisiatif.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap Model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, dalam *discovery leraning* kelebihannya dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah karena siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak pasif, selain itu siswa belajar secaramandiri. Adapun kelebihan Model pembelajaran *discovery leraning*.

menurut Darmawan dan dinn (2018: 27) diantaranya :

- a. Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan proses kognitif untuk penemuan proses keberhasilan belajarnya.
- b. Menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuh rasa pencarian yang berhasil.
- c. Siswa berkembang dengan cepat sesua dengan kecepatan dan gaya belajarnya.
- d. Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman temannya.
- e. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran.
- f. Membantu dengan mengembangkan ingatan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya.
- g. Mendorong siswa untuk selalu berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri.
- h. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing.

Sedangkan Menurt Kurniasih & Sani (2014: 66) juga mengemukakan beberapa kelebihan dari model *discovery learning*, yaitu sebagai berikut :

- a. Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- b. Siswa akan mengerti konsep dasar ide ide lebih baik.
- c. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- d. Siswa akan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Disimpulkan bahwa dari beberapa kelebihan model *discovery learning* dapat menimbulkan rasa senang kepada siswa karena mengerti akan konsep-konsep atau ide-ide dan mendorong siswa lebih memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah puncak dari suatu proses yang telah dilakukan selama belajar. Hasil belajar harus memperlihatkan suatu perubahan tingkah laku dari siswa. Menurut Anitah et al., (2014), yang memperlihatkan hasil belajar, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setiap siswa pada umumnya pasti menginginkan hasil belajar yang baik dengan nilai yang sempurna. Namun, hal tersebut tidak bisa dengan mudah didapatkan mengingat kemampuan siswa satu sama lain sangat berbeda-beda. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku, baik dari tidak tahu menjadi tahu, ataupun dari tidak bisa menjadi bisa sebagaimana hasil dari menempuh proses belajar.

Beberapa definisi hasil belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan serta adanya suatu pembentukan tingkah laku atau sikap perilaku seseorang. Untuk dapat dikatakan suatu proses belajar berhasil, setiap guru maupun dosen memiliki pandangan yang berbeda-beda sejalan dengan ilmu pengetahuannya.

6. Indikator Hasil Belajar

Menurut Damadi (2017: 253), yang menjadi indikator utama dari hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individu maupun kelompok, pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).
- b. Perlaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Benjamin S, Bloom (2016: 277) bahwa hasil belajar di klasifikasikan kedalam 3 bagian yaitu :

- a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek yaitu :

- 1) Pengetahuan hapalan (knowledge) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal dan mengetahui adanya respon fakta atau istilah istilah tanpa harus mengerti, menilai, dan menggunakananya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arati konsep situasi serat fakta yang di ketahuinya pemahaman di berikan menjadi tiga kategori.
 - a) Pemahaman terjaamahan
 - b) Pemahaman penafsiran
 - c) Pemahaman eksplorasi
- 3) Aplikasi penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit yang dapat berupa ide atau petunjuk teknis.
- 4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integasi atau situasi tertentu dalam komponen-komponen atau unsur -unsur pembentuknya.
- 5) Sintesis yatu penyatu unsur-unsur atau bagian dari suatu bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan konsep,situasi.

Kesimpulannya pada ranah kognitif ini mencakup pemahaman bahwa pembelajaran tidak hanya tentang menghafal informasi, tetapi juga tentang memahami, menganalisis, menerapkan, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan baru. Ranah kognitif ini menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan intelektual yang kompleks pada siswa.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar ranah afektif

teridiri dari:

- 1) Menerima merupakan tingkah terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara aktif.
- 2) Merespon merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dapat sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan baagaimana untuk mengambil bagian atas yang terjadi.
- 4) Mengorganisasikan merupakan kemampuan untuk membentuk suatu

- sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- 5) Karakteristik merupakan nilai untuk mengkonseptual masing-masing nilai pada waktu merespon dengan jalan pengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

Kesimpulan pada ranah afektif ini mencakup pemahaman bahwa pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga penting untuk mengembangkan sikap positif, motivasi, dan nilai-nilai yang mendukung proses belajar. Ranah afektif ini juga menekankan pentingnya membentuk sikap dan nilai yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan perkembangan pribadi siswa.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik beruhungan dengan keterampilan motorik kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Gerakan refleks
- 2) Keterampilan pada Gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan udtif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, ketetapan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenan dengan komunikasi seperti Gerakan ekspresi.

Kesimpulan ranah psikomotorik ini mencakup pemahaman bahwa pembelajaran melibatkan pengembangan kemampuan praktis yang memerlukan aktivitas fisik, keterampilan tangan, dan koordinasi mata-tangan. Ranah ini juga menekankan pentingnya latihan dan praktek dalam menguasai keterampilan fisik yang spesifik, yang sangat penting dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni dan pekerjaan teknis.

7. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2015) mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut :

- 1) Faktor yang ada pada diri organsme tersebut yang disebut faktor individual meliputi hal-hal berikut.
 - a) Faktor kematangan atau pertumbuhan
 - b) Faktor kecerdasan atau inteligensi
 - c) Faktor latihan atau ulangan
 - d) Faktor motivasi
 - e) Faktor pribadi
- 2) Faktor yang berada di luar individual yang disebut faktor sosial. Termasuk dalam faktor diluar individual atau faktor soasial antara lain:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor guru dan cara mengajarnya
 - c) Faktor alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran
 - d) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
 - e) Faktor motivasi sosial

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

8. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan menengah. Fungsinya sebagai alat komunikasi utama di Indonesia, menjadikan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik sangat penting bagi siswa.

Alasan peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini karena penelitian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia, dengan mengeksplorasi inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa serta memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

Materi Teks Eksposisi yang penlitii gunakan pada model pembelajaran *discovery learning* pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Sesean karena materi Teks Eksposisi memperkenalkan siswa pada jenis teks tertentu yang bertujuan untuk menjelaskan, memaparkan, atau menguraikan suatu topik dengan jelas dan terperinci. Penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran materi Teks Eksposisi memungkinkan siswa untuk terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menemukan, menyelidiki, dan memahami konsep sendiri. Dalam konteks materi Teks Eskposisi, siswa dapat diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi teks ekspositori sendiri, memahami struktur, dan menganalisis teknik penulisan yang digunakan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu peneliti mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain.

1. Penelitian yang disusun oleh Ade Payosi tahun 2020 yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat

pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

2. Penelitian yang disusun oleh Yeni Rusmati tahun 2022 yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 39 Seluma*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa dan minat belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 39 Seluma.

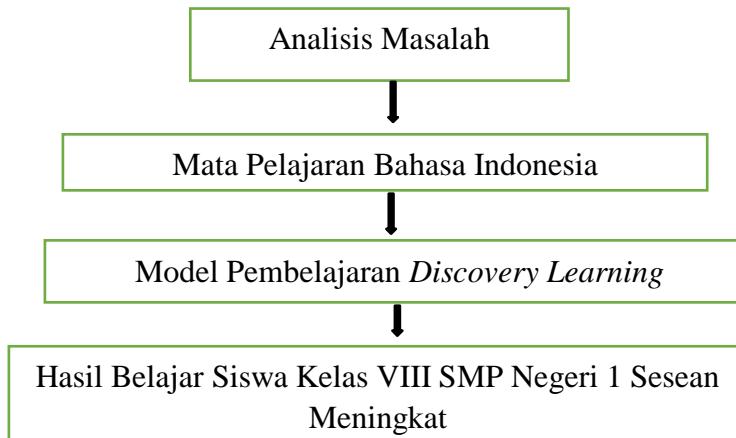
C. Kerangka Pikir

Adapun alternatif dari permasalahan hasil belajar dengan menerapkan Model pembelajaran *discovery learning* dimana model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dan kreatif untuk bisa memahami materi pembelajaran serta mampu memahami, mengerti, memaknai, secara efektif dan efisien.

Dalam kerangka pikir bahwa model pembelajaran *discovery learning* di SMP Negeri 1 Sesean pada materi Teks Eksposisi dan sehubungan dengan itu perlu diterapkan pada model pembelajaran ini karena materi Teks Eksposisi memperkenalkan siswa pada jenis teks tertentu yang bertujuan untuk menjelaskan, memaparkan, atau menguraikan topik dengan jelas dan terperinci dan dalam materi ini juga memungkinkan siswa untuk terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menemukan, menyelidiki, dan memahami konsep

sendiri.

Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII Di SMP Negeri I Sesean

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Sesean.

H1: Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Sesean.